

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

##### 1. Definisi Konsep

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri sesuatu yang diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk kejadian yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini variabel dengan istilah *treatment*, perlakuan atau intervensi. Sedangkan variabel terikat dengan istilah *target behavior* (perilaku sasaran). (J.Sunanto, 2006 : 12).

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu kata bergambar. Media ini menjadi variabel yang akan dilatihkan sebagai prasyarat dalam membaca permulaan. Latihan ini mencakup diskriminasi bentuk gambar dan diskriminasi visual memori.

##### b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *target behavior* yaitu peningkatan kemampuan keterampilan membaca permulaan, pada anak

ADHD. Hal ini mencakup tiga aspek yaitu kemampuan membaca huruf, suku kata dan kata.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Proses pembelajaran membaca merupakan suatu cara atau prosedur yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan membaca yang didasarkan pada pemahaman akan bentuk huruf, suku kata dan kata yang terdapat pada media kartu kata bergambar. Hal ini sebagai prasyarat dalam membaca permulaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa ditempatkan di ruangan khusus agar dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Siswa diberi apersepsi dan posisi duduk berhadapan dengan peneliti.
- c. Siswa diberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menggunakan media kartu kata bergambar.
- d. Siswa diberikan latihan membaca/menggunakan media kartu kata bergambar.
- e. Siswa ditugaskan membaca media kartu kata bergambar sesuai dengan instruksi peneliti.
- f. Memberi umpan balik terhadap tugas yang diberikan

*Iyos Ruswita, 2012*

*Penggunaan media kartu kata bergambar dalam Meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada Anak ADHD di SLB Adhitya Soreang Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis serta menginterpretasikan data yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian yang sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Sugiyono, 2010: 6 menyatakan bahwa :

“Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.”

Sedangkan menurut Arikunto, S, 2006 : 3 :

“ Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari ‘sesuatu’ yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.”

Metode eksperimen yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian dengan subyek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain SSR ini merupakan bagian yang mengacu pada strategi penelitian untuk melihat perubahan tingkah laku subyek secara individual.

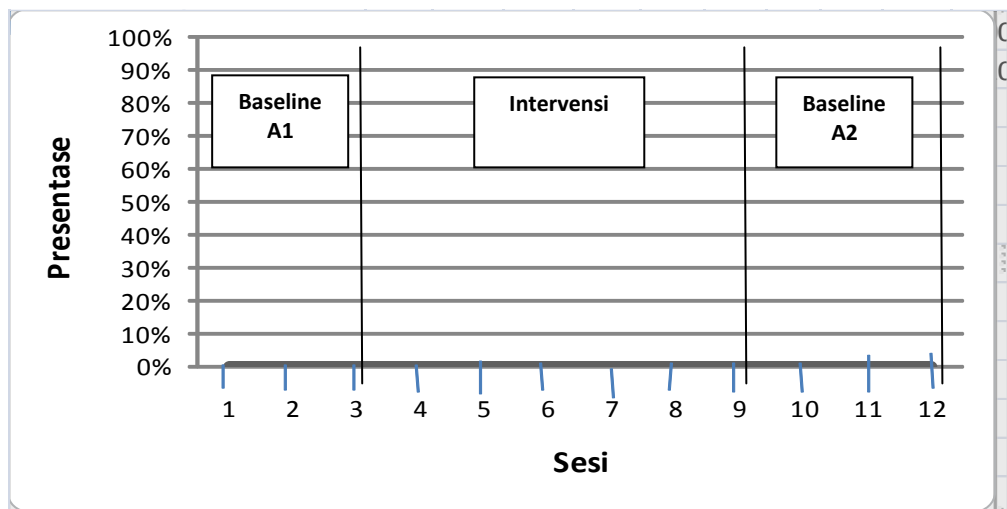
Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A yang pelaksanaannya berupa pengukuran target behavior secara kontinyu pada kondisi Baseline (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian

pada kondisi Intervensi (B), dan pengukuran pada kondisi Baseline (A2) setelah diberi intervensi.

Disain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Single Subject Research (SSR), dengan disain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah ABA yaitu disain yang memiliki tiga fase, dimana (A1) adalah baseline, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan (A2) adalah pengulangan baseline, dalam ketiga fase tersebut dilakukan beberapa sesi. Dalam penelitian ini dilakukan setiap hari dan dihitung satu hari sebagai satu sesi.

Disain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari disain dasar A-B, disain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Prosedur dasarnya tidak banyak berbeda dengan disain A-B, hanya saja ada pengulangan fase baseline. Mula-mula target *behavior* diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu kemudian pada kondisi intervensi (B). Pada disain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Ini dimaksud sebagai kontrol untuk fase intervensi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. (Sunanto, J 2006 : 61).

Pola disain ABA dalam penelitian subyek tunggal digambarkan sebagai berikut :



Grafik 1.1 Pola Disain A-B-A

Keterangan :

**A1 (baseline )**

Merupakan kondisi awal subyek dalam membaca permulaan sebelum mendapatkan perlakuan. Pada fase ini subyek diberikan tes awal membaca permulaan dengan kartu kata tanpa gambar. Untuk mengukur membaca permulaan ini dengan menggunakan presentase yang dilakukan dalam beberapa hari berturut-turut sampai menemukan kejegan yang setiap harinya dilakukan satu sesi.

**B (intervensi)**

Pada fase ini dilakukan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan perlakuan media kartu kata bergambar yang sudah dibuat peneliti. Perlakuan diberikan secara berulang-ulang sebanyak beberapa hari

yang setiap harinya dilakukan satu sesi. Pada tahap awal pemberian media kartu kata bergambar adalah :

Gambar kartu dengan tulisan pengenalan huruf.

1. Diperlihatkan kartu 1 (satu) yang bergambar “bola”, dengan gambar jelas yang bertuliskan huruf b.
2. Diperlihatkan kartu 2 (dua) yang bergambar “bola”, dengan gambar kurang jelas yang bertuliskan huruf b.
3. Diperlihatkan kartu 3 (tiga) yang bergambar “bola”, dengan gambar suram yang bertuliskan huruf b.
4. Diperlihatkan kartu 4 (empat) dengan gambar hilang hanya tinggal tulisan huruf b.

Gambar kartu dengan tulisan suku kata.

1. Diperlihatkan kartu 1 (satu) yang bergambar “bola”, dengan gambar jelas yang bertuliskan suku kata “bo la”.
2. Diperlihatkan kartu 2 (dua) yang bergambar “bola”, dengan gambar kurang jelas yang bertuliskan suku kata “bo la”.
3. Diperlihatkan kartu 3 (tiga) yang bergambar “bola”, dengan gambar suram yang bertuliskan suku kata “bo la”.

4. Diperlihatkan kartu 4 (empat) dengan gambar hilang hanya tinggal tulisan suku kata “bo la”.

Gambar kartu kata dengan tulisan kata.

1. Diperlihatkan kartu 1 (satu) yang bergambar “bola”, dengan gambar jelas yang bertuliskan kata “bola”.
2. Diperlihatkan kartu 2 (dua) yang bergambar “bola”, dengan gambar kurang jelas yang bertuliskan kata “bola”.
3. Diperlihatkan kartu 3 (tiga) yang bergambar “bola”, dengan gambar suram yang bertuliskan kata “bola”.
4. Diperlihatkan kartu 4 (empat) dengan gambarnya hilang hanya tinggal tulisan kata “bola”.

Setiap kartu kata bergambar ditampilkan, subyek diminta untuk mengikuti perintah yang diberikan peneliti, dengan perintah “lihat gambar ini dan bacalah!”. *Treatment* atau intervensi ini dilakukan berulang-ulang dan dilakukan selama beberapa kali pertemuan dan selalu diberikan *reward*. Begitu seterusnya sampai kartu kata ke sepuluh.

## **A2 (baseline A2)**

Yaitu kondisi pengulangan dari fase baseline A1 sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi atau *treatment* yang diberikan berpengaruh kepada subyek, dengan kembali memberikan media kartu kata bergambar untuk dibaca

oleh subyek. Data yang diperoleh pada baseline kedua ini dengan melakukan observasi langsung ketika sedang membaca media kartu kata bergambar tanpa dilakukan intervensi lagi. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan presentase melihat berapa persen subyek dalam membaca media kartu bergambar dalam sepuluh kartu dalam membaca huruf, suku kata dan kata.

### **C. Populasi dan Sampel**

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang tergolong ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) atau dikatakan anak yang mengalami Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH), kelas III SDLB usia 10 tahun di SLB Adhitya Soreang, Kabupaten Bandung yang berjumlah 1 (satu) orang, karena jumlah populasinya hanya satu orang, maka populasi juga dijadikan sampel penelitian.

Dipergunakannya siswa ADHD kelas III SDLB sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah materi tes membaca permulaan.

### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dibagi ke dalam 3 fase yaitu :



1. Fase baseline A, pada fase ini pengukuran membaca permulaan dilakukan beberapa sesi yang setiap harinya dilaksanakan tes satu sesi sampai menemui batas keajegan presentase kemampuan membaca. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes membaca permulaan yang langsung pada subyek. Peneliti akan melihat respon dan kemampuan dalam membaca permulaan dengan komponen penguasaan huruf, suku kata dan kata, dengan menggunakan presentase. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Tabel 1.2 : format Pencatatan Presentase Baselin (A1) Untuk Pengenalan Huruf.

No	Huruf	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	dst
1	a				
2	b				
3	d				
4	g				
5	i				
6	k				
7	l				
8	o				
9	p				
10	s				
	Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah huruf yang dapat dibaca}}{\text{Jumlah huruf keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 1.3 : Format Pencatatan Presentase Baselin (A1) Untuk Suku Kata

No	Suku Kata	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	dst
1	bo la				
2	bu ku				
3	da si				
4	gi gi				
5	ka ki				
6	la bu				
7	sa pu				
8	pa lu				
9	ku da				
10	sa pi				
Jumlah					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah suku kata yang dapat dibaca}}{\text{Jumlah suku kata keseluruhan}} \times 100 \%$$

Tabel 1.4 : Format Pencatatan Presentasej Baselin (A1) Untuk Kata

No	Kata	Skor			
		Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3	dst
1	bola				
2	buku				
3	dasi				
4	gigi				
5	kaki				
6	labu				
7	sapu				
8	palu				
9	kuda				
10	sapi				
	Jumlah				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah kata yang dapat dibaca}}{\text{Jumlah kata keseluruhan}} \times 100 \%$$

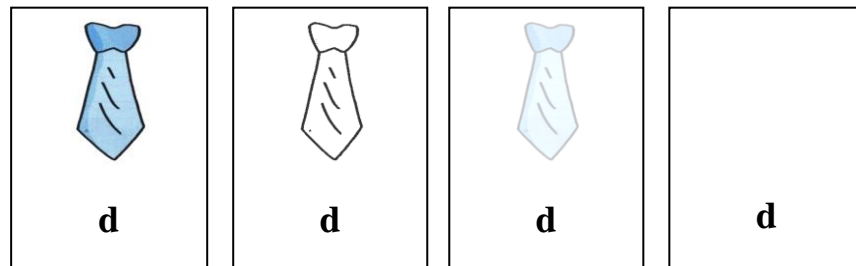
2. Fase intervensi (B), yaitu memberikan treatment dengan menggunakan media kartu kata bergambar dilakukan sebanyak beberapa sesi. Perlakuan yang diberikan terhadap subyek adalah gambar pertama jelas dengan tulisan kata jelas yang perlahan-lahan gambarnya memudar dan tinggal katanya saja. Subyek diminta untuk membacanya, subyek disuruh untuk membacakan setiap kartu dari kartu pertama sampai kartu keempat, pada kartu keempat yang hanya katanya saja. Pada fase intervensi diberikan perlakuan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan subyek dalam suasana yang tenang, memosisikan subyek di depan peneliti.
- b. Pelaksanaan treatment tes membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar, sebagai berikut :
  - 1) Dalam membaca huruf

*Iyos Ruswita, 2012*

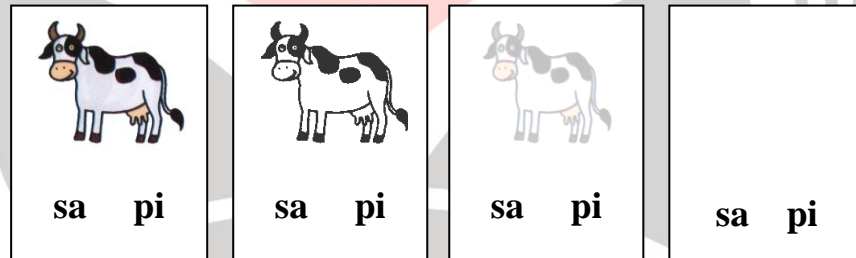
*Penggunaan media kartu kata bergambar dalam Meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada Anak ADHD di SLB Adhitya Soreang Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Ditampilkan gambar satu-persatu disertai pertanyaan “Ini gambar apa?”. Gambar perlahan-lahan hilang, pada kartu keempat tinggal hurufnya saja, “Coba baca huruf apa saja ini?”

2) Dalam membaca suku kata



Ditampilkan gambar satu-persatu disertai pertanyaan “Ini gambar apa?”. Gambar perlahan-lahan hilang, pada kartu keempat tinggal suku katanya saja, “Coba baca apa ini?”

3) Dalam membaca kata



Ditampilkan gambar satu-persatu disertai pertanyaan “Ini gambar apa?”. Gambar perlahan-lahan hilang, pada kartu keempat tinggal katanya saja, “Coba baca kata apa ini?”

Setiap gambar yang ditampilkan, subyek diminta untuk mengikuti perintah peneliti. Treatment ini dilakukan berulang-ulang dengan instruksi yang disesuaikan dengan pemahaman anak. Hasil tes membaca permulaan dari media kartu kata bergambar dicatat scornya setiap sesi seperti pada tabel.2.1, tabel 3.1, dan tabel 4.1.

c. Fase baselin A2, yaitu dilakukan kembali tes membaca permulaan kepada subyek sama seperti pada fase baseline A yang dilakukan sebanyak beberapa sesi yang setiap sesinya, dilakulan dalam satu hari di dalam kelas pada jam pertama pelajaran.

Seerti pada fase baseline A, pada fase baseline A1 juga hasil kemampuan membaca permulaan subyek, skornya di catat pada format presentase baseline A1, sama seperti pada tabel.2.1, tabel 3.1, dan tabel 4.1.

Dengan tes dan prosedur membaca permulaan yang sama dapat ditarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat mengidentifikasi variabel bebas (kartu kata bergambar) mempengaruhi varibel terikat (keterampilan membaca permulaan) pada subyek penelitian yang di dapat dari pengolahan data yang dikumpulkan selama penelitian.

Jadi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 : 222)

“Hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi; sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan adalah dengan cara observasi, yaitu mencatat perilaku subyek ketika perilaku itu terjadi, yaitu dengan tes membaca yang pengolahannya menggunakan pola ABA (Baseline A, Intervensi, dan Baseline A1), yaitu berupa persentase subyek dalam membaca permulaan dengan menyebutkan peburan huruf, suku kata dan kata.

Semua data yang telah dikumpulkan dicatat pada tabel format yang telah disediakan lalu diolah dengan mencari rata-rata dari setiap sesinya dan digambarkan dalam bentuk grafik.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Untuk mengolah dan menganalisis data yang sudah dihimpun melalui penelitian SSR ini menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik untuk memperjelas gambaran dari

pelaksanaan eksperimen sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan.

Hasil dari proses pengumpulan data dihasilkan dari pengamatan selama beberapa sesi untuk mencatat skor pengukuran baseline (A). Sedangkan untuk mengukur treatment diukur skor beberapa sesi, dan untuk mengukur skor baseline A1 dilakukan juga beberapa sesi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan penilaian pada baseline A pada setiap sesinya, selama beberapa kali pertemuan.
2. Melakukan penilaian pada intervensi (B) selama beberapa sesi dan beberapa kali pertemuan.
3. Melakukan penilaian pada baseline A1 pada tiap sesinya, selama beberapa kali pertemuan.
4. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada baseline A, *treatment*, dan baseline A1.
5. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh pada baseline A, intervensi, dan baseline A1.
6. Membandingkan hasil skor baseline sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan.
7. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian dalam bentuk grafik untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi.



**Iyos Ruswita, 2012**

*Penggunaan media kartu kata bergambar dalam Meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada Anak ADHD di SLB Adhitya Soreang Kabupaten Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)